



## **Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan Era Pandemi COVID-19 pada Siswa SD di Kota Semarang**

**Clarissa Viola Mamesah<sup>1\*</sup>, Priyadi Nugraha Prabamurti<sup>1</sup>, Ratih Indraswari<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang  
Corresponding author : [violamamesah14@gmail.com](mailto:violamamesah14@gmail.com)

Info Artikel : Diterima 29 Juni 2022; Disetujui 6 September 2022 ; Publikasi 1 Oktober 2022

### **ABSTRAK**

**Latar belakang:** Pemerintah Indonesia menetapkan adanya pembelajaran tatap muka seratus persen, seiring dengan kondisi pandemi yang mulai membaik, akan tetapi masih dimungkinkan adanya risiko peningkatan jumlah kasus COVID-19 sehingga protokol kesehatan masih menjadi perilaku penting yang perlu dilakukan oleh setiap komponen sekolah, khususnya siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap siswa dengan perilaku penerapan protokol kesehatan.

**Metode:** Penelitian ini dengan metode deskriptif-analitik, pendekatan kuantitatif, dan desain studi *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada siswa kelas 5 SD Pedurungan Tengah 02 Kota Semarang, yang kemudian sampel diambil secara total dari populasi, yaitu sebesar 84 siswa. Data dalam penelitian diambil melalui kuesioner untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap, dan praktik penerapan protokol kesehatan siswa selama melakukan pembelajaran tatap muka, dengan melihat distribusi frekuensi dari setiap variabel dan melakukan analisis hubungan dengan menggunakan uji *Chi Square Test*.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 56% siswa memiliki pengetahuan yang baik sebesar 59,5% siswa dengan sikap positif, dan sebesar 57,1% siswa memiliki praktik yang baik terkait protokol kesehatan. Hasil uji *Chi Square Test* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ( $p=0,001$ ) dan sikap ( $p=0,001$ ) dengan praktik penerapan protokol kesehatan.

**Simpulan:** Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan praktik penerapan protokol kesehatan.

**Kata kunci:** pengetahuan; sikap; praktik; protokol kesehatan; pandemi; anak usia SD

### **ABSTRACT**

**Title:** *Overview of Health Protocols Implementation During the Era of the COVID-19 Pandemic on Elementary School Students in Semarang City*

**Background:** *The Indonesian government has established the policy of one hundred percent face-to-face learning in line with the pandemic conditions that are starting to improve. However, the risk of an increase in the number of COVID-19 cases is still possible, so health protocol is still an important behavior that needs to be carried out by every school component, especially students.*

**Objective :** *The study aims to analyze the relationship between students' knowledge and attitudes with the behavior of implementing health protocols.*

**Method:** *The method used is the descriptive-analytic method with a quantitative approach and a cross-sectional study design. The research was conducted on 5th grade students of Pedurungan Tengah 02 Elementary School Semarang, which then the sample was taken from total population, which was 84 students. The research data was taken through questionnaire to examines the knowledge, attitudes, and practice of health protocol implementation on the students during face-to-face learning by looking at the frequency distribution of each variable which is then analyzed using the Chi-Square Test.*

**Result:** *The results showed that 56% of students had good knowledge, 59.5% of students had a positive attitude, and 57.1% of students had good practices related to health protocols. Based on the results of the relationship test with the Chi-Square Test, it is found that there is a significant relationship between knowledge ( $p=0.001$ ) and attitudes ( $p=0.001$ ) with the practice of health protocol implementation.*

**Conclusion:** Both knowledge and attitude have a relationship with the practice of health protocol implementation.

**Keywords:** knowledge; attitude; practice; health protocol; pandemic; elementary school-age children

## PENDAHULUAN

COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi global oleh WHO pada tahun 2020, hingga saat ini sudah terjadi kurang lebih selama dua tahun.<sup>1,2</sup> Berbagai upaya pencegahan dilakukan oleh pemerintah Indonesia, mulai dari adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), kebijakan 5M, yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, mengurangi mobilitas/bepergian, dan menghindari kerumunan, yang kemudian dilengkapi dengan adanya vaksinasi COVID-19.<sup>3,4,5</sup>

Seiring dengan mulai membaiknya kondisi COVID-19 di Indonesia, Pemerintah Indonesia mulai merancang kebijakan pemberlakuan pembelajaran tatap muka di sekolah. Kebijakan dibuat dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri (Menteri Kesehatan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Agama), yang diawali dengan pembelajaran tatap muka secara terbatas, terus diperbarui, hingga saat ini diberlakukan pembelajaran tatap muka seratus persen.<sup>6</sup>

Di Kota Semarang, pembelajaran tatap muka di sekolah sudah dimulai sejak Agustus 2021. Kegiatan pembelajaran tatap muka ini menciptakan cluster baru pada penularan COVID-19. Pada November 2021, Dinas Kesehatan Kota Semarang mendata adanya 70 kasus COVID-19 yang terdiri dari 16 SD, 4 SMP, 2 SMA/SMK, dan 7 pondok pesantren, sehingga dapat dikatakan bahwa kasus terbanyak ada pada usia 6-12 tahun (siswa SD). Hasil tersebut diperoleh dari testing secara random yang dilakukan pada 3.729 siswa dan tenaga pendidik di 112 sekolah.<sup>7</sup> Pada awal tahun 2022 ini, ditemukan 76 siswa dan guru yang positif terpapar COVID-19 varian Omicron.<sup>8</sup> Upaya pencegahan COVID-19 di lingkungan sekolah sebenarnya sudah dilengkapi dengan adanya vaksinasi pada anak usia sekolah dan capaian vaksinasi pada anak di Kota Semarang sudah mencapai 60% per Januari 2022.<sup>9</sup> Pencegahan COVID-19 akan lebih efektif apabila vaksinasi juga dilengkapi dengan penerapan protokol kesehatan yang baik oleh seluruh komponen sekolah, termasuk siswa.<sup>10</sup>

L.Green menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi praktik perilaku. Berdasarkan pendapat Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2012), terdapat tiga domain perilaku yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (praktik) yang saling berpengaruh. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan praktik pencegahan COVID-19 dapat terjadi dengan baik apabila masyarakat memiliki pengetahuan dan sikap baik terhadap upaya pencegahan COVID-19.<sup>11,12,13</sup>

Perilaku penerapan protokol kesehatan COVID-19 seseorang dipengaruhi oleh usia dan pendidikannya. Semakin bertambah usia, maka kematangan dan kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja juga akan lebih matang. Anak usia SD merupakan individu yang masih berkembang, baik dari aspek fisik, kognitif, emosional, dan aspek kehidupan lainnya.<sup>14,15</sup>

SD Pedurungan Tengah 02 Kota Semarang adalah salah satu sekolah dasar di Kota Semarang yang sudah menerapkan pembelajaran tatap muka. Sebagai upaya pencegahan COVID-19, semua siswa sudah melakukan vaksinasi hingga dosis kedua, serta semua guru dan tenaga pendidik sudah melakukan vaksinasi hingga dosis ketiga (booster). SD Pedurungan Tengah 02 juga mendukung penerapan protokol kesehatan di sekolah. Terdapat berbagai informasi kesehatan seputar anjuran melakukan protokol kesehatan dan dilengkapi fasilitas tempat cuci tangan dengan sabun dan hand sanitizer pada setiap kelas. Adanya sarana prasarana yang baik perlu diseimbangi dengan penerapan protokol kesehatan yang baik pula.

## MATERI DAN METODE

Metode penelitian menggunakan deskriptif-analitik pendekatan kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Penelitian ini telah lolos kaji etik dengan nomor 164/EA/KEPK-FKM/2022. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 di SD Pedurungan Tengah 02 Kota Semarang, yang kemudian diambil secara total sebagai sampel yaitu sebesar 84 siswa. Penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2022. Pada saat pengambilan data, pembelajaran tatap muka sudah dijalankan seratus persen, dimana seluruh siswa sudah masuk dalam waktu bersamaan.

Pengambilan data dilakukan dengan pengisian angket oleh siswa secara langsung dan diambil dua kali, yaitu pada kelas 5A lalu kelas 5B. Angket berisi pertanyaan terkait karakteristik siswa yaitu usia dan jenis kelamin, variabel bebas berupa pengetahuan dan sikap terkait penerapan protokol kesehatan 5M, serta variabel terikat yaitu praktik penerapan protokol kesehatan 5M.

Hasil penelitian dianalisis dengan analisis univariat agar dapat mengetahui distribusi frekuensi dari setiap variabel dan analisis bivariat dengan uji statistik yaitu *Chi Square Test* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat terkait penerapan protokol kesehatan 5M. dan sikap terkait penerapan protokol kesehatan 5M, serta variabel terikat yaitu praktik penerapan protokol kesehatan 5M. Hasil penelitian dianalisis dengan analisis univariat agar dapat mengetahui distribusi frekuensi dari setiap variabel dan analisis

bivariat dengan uji statistik yaitu *Chi Square Test* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara

variabel bebas dengan variabel terikat terkait penerapan protokol kesehatan 5M.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Karakteristik Siswa

No.	Karakteristik Siswa	Jumlah	
		Frekuensi	%
1	Usia		
	10 tahun	2	2,4
	11 tahun	47	56
	12 tahun	35	41,7
2	Jenis Kelamin		
	Perempuan	46	54,8
	Laki-laki	38	45,2

**Karakteristik Siswa**

Usia pada siswa kelas 5 yaitu usia 10 tahun sebesar 2,4%, usia 11 tahun sebesar 56%, dan usia 12 tahun sebesar 41,7%, seperti yang dapat dilihat dari tabel 1. Dapat diketahui juga bahwa terdapat 54,8% siswa perempuan dan 45,2% siswa laki-laki.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Jumlah	
		Frekuensi	%
1	Pengetahuan		
	Baik	47	56
	Kurang	37	44
2	Sikap		
	Positif	50	59,5
	Negatif	34	40,5
3	Praktik		
	Baik	48	57,1
	Kurang	36	42,9

**Pengetahuan**

Dari tabel 2 diketahui bahwa mayoritas siswa berpengetahuan baik terkait penerapan protokol kesehatan, yaitu sebesar 56% siswa.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jawaban Pengetahuan Siswa terkait Penerapan Protokol Kesehatan

No	Daftar Pernyataan	Jawaban					
		Benar		Salah		Tidak Tahu	
		F	%	F	%	F	%
1	Memakai masker dapat mencegah penularan virus COVID-19.	82	97.6	2	2.4	0	0
2	Masker yang boleh digunakan harus memiliki minimal 3 (tiga) lapis.	62	73.8	6	7.1	16	19
3	Harus menggunakan hazmat saat bepergian keluar rumah.*	22	26.2	48	57.1	14	16.7
4	Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir dilakukan selama minimal 20 detik agar virus berbahaya yang menempel di tangan dapat mati.	83	98.8	0	0	1	1.2
5	Menggunakan <i>hand sanitizer</i> dengan kandungan alkohol minimal 70% dapat membersihkan tangan dari kuman/virus.	73	86.9	0	0	11	13.1
6	Membersihkan telapak tangan, punggung tangan, sela-sela jari dan di bawah kuku bukan merupakan bagian dari langkah cuci tangan yang benar.*	66	78.6	14	16.7	4	4.8
7	Jarak aman saat bersama dengan orang lain adalah 2 meter.	68	81	11	13.1	5	6
8	Mengurangi bepergian merupakan cara mencegah penularan COVID-19 yang dianjurkan.	80	95.2	2	2.4	2	2.4
9	Melakukan kegiatan bersama banyak orang di tempat yang sempit tidak akan menularkan COVID-19.*	19	22.6	58	69	7	8.3

\**pertanyaan unfavorable*

Dari tabel 3 diketahui bahwa mayoritas dari siswa berpengetahuan baik terkait pentingnya penggunaan masker dan APD. Sebagian siswa masih kurang mengetahui terkait alat pelindung diri (APD) yang diperlukan dan tidak diperlukan, seperti jenis masker yang dapat digunakan serta tidak perlunya penggunaan hazmat sebagai APD di luar keperluan medis. Penggunaan masker yang sesuai anjuran WHO menjadi lebih efektif dalam mencegah

penularan COVID-19, yaitu masker dengan minimal 3 lapisan.<sup>16</sup> Mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang baik pula terkait pentingnya cuci tangan dengan benar, tetapi mayoritas siswa belum mengetahui langkah-langkah cuci tangan dengan rinci. Selain itu, sebagian siswa belum mengetahui dengan baik kandungan dalam hand sanitizer yang boleh digunakan untuk membersihkan tangan. Hasil penelitian pengetahuan terkait menjaga jarak,

mengurangi mobilitas, dan menghindari kerumunan menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang baik terkait hal tersebut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Jawaban Sikap Siswa terkait Penerapan Protokol Kesehatan

No	Daftar Pernyataan	Jawaban			
		Setuju		Tidak Setuju	
		f	%	f	%
1	Menurut saya, tidak masalah apabila tidak menggunakan masker saat bersama teman.*	24	28.6	60	71.4
2	Menurut saya, menggunakan masker saat keluar rumah dapat mengurangi risiko penularan COVID-19.	76	90.5	8	9.5
3	Menurut saya, mencuci tangan sebelum makan bukan hal yang penting.*	22	26.2	62	73.8
4	Menurut saya, membersihkan tangan dapat menggunakan hand sanitizer saat berada di tempat yang tidak ada air dan sabun.	82	97.6	2	2.4
5	Menurut saya, saya harus menjaga jarak fisik dengan teman saat berada di sekolah.	79	94	5	6
6	Menurut saya, bermain permainan yang bersentuhan dengan teman tidak akan menularkan COVID-19.*	27	32.1	57	67.9
7	Menurut saya, berkumpul bersama teman tidak meningkatkan risiko terjadinya penularan COVID-19.*	23	27.4	61	72.6

\**pertanyaan unfavorable*

### Sikap

Dari tabel 2 diketahui bahwa secara keseluruhan, mayoritas dari siswa bersikap positif, yaitu sebesar 59,5% siswa. Mayoritas siswa bersikap positif terhadap pentingnya penggunaan masker, seperti dapat dilihat pada tabel 4. Terkait cara menggunakan masker dengan benar dan pentingnya penggunaan masker, khususnya ketika bersama dengan teman, sebagian siswa memiliki sikap negatif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa bersikap positif terkait pentingnya menjaga kebersihan tangan dengan sabun dan air mengalir atau dengan *hand sanitizer*, namun sebagian siswa masih memiliki sikap negatif terkait

pentingnya mencuci tangan sebelum makan. Mayoritas siswa bersikap positif terhadap pentingnya menjaga jarak saat berada di sekolah, sedangkan sebagian siswa memiliki sikap negatif terkait pentingnya menjaga jarak saat bermain atau berkumpul bersama teman, serta pentingnya tidak bersentuhan fisik dengan orang lain.

### Praktik

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, mayoritas siswa memiliki praktik yang baik terkait penerapan protokol kesehatan, yaitu sebesar 57,1%, tetapi terdapat sebesar 42,9% siswa yang memiliki praktik kurang baik.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jawaban Praktik Siswa terkait Penerapan Protokol Kesehatan

No	Daftar Pernyataan	Jawaban			
		Ya		Tidak	
		f	%	f	%
1	Saat berbicara dengan teman atau guru, saya menurunkan masker ke dagu/melepas masker.*	18	21.4	66	78.6
2	Saya memakai masker dengan menutupi mulut, hidung, dan dagu dengan rapat.	78	92.9	6	7.1
3	Setelah pulang sekolah, masker yang sudah digunakan langsung saya dibuang/dicuci.	74	88.1	10	11.9
4	Saya mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun selama 20 detik.	77	91.7	7	8.3
5	Seringkali saya dengan tidak sengaja menyentuh wajah (mengecek mata, menggaruk hidung, memegang mulut) menggunakan tangan tanpa cuci tangan terlebih dahulu.*	62	73.8	22	26.2
6	Saya langsung mengganti pakaian saat tiba di rumah sepulang sekolah.	81	96.4	3	3.6
7	Saya melakukan kontak fisik (menyentuh atau berpegangan) dengan teman saat berada di sekolah.*	35	41.7	49	58.3

8	Saya menjaga jarak fisik minimal 1 meter dengan sesama ketika berada di sekolah.	71	84.5	13	15.5
9	Saya bermain dengan teman terlebih dahulu ketika jam pulang sekolah.*	27	32.1	57	67.9

\**pertanyaan unfavorable*

Dari tabel 5 diketahui bahwa mayoritas siswa sudah memiliki praktik yang baik terkait penggunaan masker dan pengelolaan masker yang sudah digunakan. Praktik yang kurang baik terkait penggunaan masker masih terlihat pada sebagian siswa memiliki, dimana siswa masih menurunkan masker ketika berbicara dengan orang lain. Mayoritas siswa juga sudah memiliki praktik yang baik terkait pemanfaatan hand sanitizer sebagai pengganti air dan sabun, serta menjaga kebersihan diri dengan langsung berganti pakaian setelah pulang dari sekolah/bepergian. Bagi sebagian siswa masih belum memperhatikan kebersihan tangan saat akan menyentuh area wajah, sekalipun secara tidak sengaja. Praktik ini menjadi tidak sejalan dengan anjuran WHO yang menganjurkan untuk menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut ketika tangan tidak dalam keadaan bersih. Selain itu, mayoritas siswa memiliki praktik yang baik terkait menjaga jarak fisik minimal 1 meter.<sup>17</sup> Praktik yang kurang baik terkait mengurangi mobilitas dan melakukan kontak fisik dengan orang lain masih terlihat pada sebagian siswa.

### Analisis Hubungan dalam Penerapan Protokol Kesehatan pada Siswa Kelas 5 SD Pedurungan Tengah 02 Kota Semarang

Tabel 6 Analisis Hubungan dalam Penerapan Protokol Kesehatan

No	Variabel Bebas	p-value	Keterangan
1	Usia	0,337	Tidak ada hubungan
2	Jenis Kelamin	0,001	Ada hubungan
3	Pengetahuan	0,001	Ada hubungan
4	Sikap	0,001	Ada hubungan

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui adanya hubungan signifikan antara jenis kelamin ( $p$ -value = 0,001), pengetahuan ( $p$ -value = 0,001) dan sikap ( $p$ -value = 0,001) dengan praktik penerapan protokol kesehatan siswa kelas 5 SD Pedurungan Tengah 02 Kota Semarang.

Siswa perempuan dengan praktik baik memiliki jumlah lebih besar dibanding siswa laki-laki. M.Saefi, A.Fauziand, E.Kristiana, et.al. (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan praktik terkait upaya pencegahan COVID-19 pada mahasiswa tingkat sarjana.<sup>18</sup> Teori perkembangan pada anak usia kanak-kanak akhir, dimana anak perempuan pada usia yang sama memiliki tingkat kedewasaan yang lebih baik dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan.<sup>19</sup>

Adanya hubungan antara pengetahuan dengan praktik penerapan terkait potokol kesehatan terlihat dari hasil penelitian, yaitu mayoritas siswa dengan praktik baik adalah siswa yang memiliki pengetahuan baik. Heni Ekawati (2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada anak usia 10–12 tahun.<sup>20</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Sutiningsih (2021) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik penerapan pencegahan COVID-19 pada masyarakat Kota Semarang.<sup>21</sup> Teori domain perilaku yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang terkait pencegahan COVID-19 merupakan hal yang penting untuk menentukan sikap dan perilaku seseorang terkait upaya pencegahan COVID-19. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang terkait upaya pencegahan COVID-19, maka akan semakin baik pula praktik penerapan pencegahan COVID-19 yang dilakukan.

Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan praktik penerapan protokol kesehatan, yaitu mayoritas siswa dengan praktik baik adalah siswa dengan sikap positif. Teori yang menyatakan bahwa sikap merupakan faktor predisposisi yang dapat menjadi penentu pengambilan keputusan atas suatu praktik/tindakan. Penelitian yang dilakukan oleh Desty R, Arumsari W, Rohmah S (2021) menyebutkan adanya hubungan antara sikap dengan praktik pencegahan COVID-19 pada pedagang di Pasar Sampangan Kota Semarang.<sup>22</sup> Semakin positif sikap seseorang, maka semakin baik praktik dalam menerapkan upaya pencegahan COVID-19.

Dari tabel 6, dapat dilihat juga tidak adanya hubungan antara usia dengan praktik penerapan protokol kesehatan siswa kelas 5 SD Pedurungan Tengah 02 Kota Semarang. Penelitian yang dilakukan oleh Md.F. Jubayer et al (2022) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan praktik pencegahan COVID-19 di Rohingya.<sup>23</sup> Usia siswa termasuk dalam kelompok usia masa kanak-kanak akhir, yang mana memiliki ciri yang sama yaitu dalam masa perubahan fisik cukup menonjol, serta terdapat perubahan dalam sikap, nilai, dan perilaku.<sup>24</sup> Anak usia SD sedang dalam masa perkembangan kognitif sehingga mampu berpikir secara logis dalam menentukan suatu tindakan<sup>25</sup>

### SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa dalam penelitian ini

merupakan siswa kelas 5 SD Pedurungan Tengah 02 yang mayoritas berusia 11 tahun. Jumlah siswa perempuan lebih besar dibanding siswa laki-laki dan siswa perempuan cenderung memiliki praktik yang lebih baik. Secara umum, mayoritas siswa memiliki pengetahuan, sikap, dan praktik yang baik, akan tetapi masih terdapat sebagian siswa yang memiliki pengetahuan kurang baik terkait alat pelindung diri, bahkan mayoritas siswa belum memiliki pengetahuan yang baik terkait enam langkah cuci tangan dengan benar. Sebagian siswa memiliki sikap tidak mendukung terkait pentingnya menggunakan masker saat bersama teman dan tidak melakukan kontak fisik saat bermain dengan teman. Sebagian siswa juga memiliki praktik yang kurang baik terkait menurunkan/melepas masker saat berbicara, melakukan kontak fisik dengan teman, dan menyentuh area wajah tanpa memperhatikan kebersihan tangan. Diperlukan adanya pengawasan dan pendampingan khusus bagi siswa laki-laki agar lebih tertib dalam melakukan protokol kesehatan, serta dapat dilengkapi dengan edukasi terkait protokol kesehatan, khususnya mengenai menjaga kebersihan tangan, langkah cuci tangan dan menghindari kontak fisik.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Coronavirus disease (COVID-19). 2020. [https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1)
2. Satgas COVID-19. Situasi COVID-19 di Indonesia (Update per 8 Februari 2022). Februari 2022. <https://covid19.go.id/>
3. Kementerian Kesehatan RI. Protokol Tatalaksana COVID-19 di Indonesia (Buku Saku Edisi 2). Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2021. <https://covid19.go.id/p/protokol/protokol-tatalaksana-covid-19-di-indonesia>
4. Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) Revisi ke-5. 5 ed: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
5. Satgas COVID-19. Pengendalian COVID-19 dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten Buku 2. Jakarta. 2021.
6. Pendidikan, Menteri, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, and Menteri Dalam Negeri Negeri. 2021. *Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. Indonesia. <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SKB> 4 Menteri Panduan Pembelajaran Tatap Muka.pdf.
7. Dinas Kesehatan Kota Semarang. Informasi COVID-19 Semarang. 2021. <https://siagacorona.semarangkota.go.id/> diakses pada Februari 2022.
8. Dinas Kesehatan Kota Semarang. Dashboard Kesehatan Kota Semarang. 2022. <http://119.2.50.170:9095/dashboardNew/> diakses pada Februari 2022.
9. Dinas Kesehatan Kota Semarang. 25.271 Anak di Kota Semarang Telah Menerima Vaksin Covid-19.2022.<http://119.2.50.170:9094/vaksin/public/dashboard>. Diakses Februari 2022.
10. Pasaribu, V. L. D., Syafei, A. N., Farhan, A., Afaizah, A., Irani, C., & Firtiayani, S. R. (2021). Pengaruh Disiplin Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas*, 2(2), 91–98.
11. Rachmani ayu shafira, Budiyo, Dewanti nikie astorina yunita. Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *MPPKI (Media Publ Promosi Kesehat Indones [Internet]*. 2020;4(1):97–103.
12. Peng, Y., Pei, C., Zheng, Y., Wang, J., Zhang, K., Zheng, Z., et al. A cross-sectional survey of knowledge, attitude and practice associated with COVID-19 among undergraduate students in China. *BMC Public Health*. 2020;20(1):1292.
13. Puspitasari, I. M., Yusuf, L., Sinuraya, R. K., Abdullah, R., & Koyama, H. Knowledge, attitude, and practice during the COVID-19 pandemic: A review. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*. 2020;13:727–733.
14. Dr. Meriyati, M.Pd. Memahami Karakteristik Anak Didik. Lampung : Fakta Press. Fak.Tarbiyah IAIN Raden Intan. 2015. ISBN 978-602-8534-67-3.
15. Sabani, F. Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6-7 Tahun). *Jurnal Kependidikan*.2019;8(2).
16. Joko Tri Atmojo, dkk. Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan COVID-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini. *Avicenna:Journal of Health Research*. 2020;3(2):84-95.
17. Novalia, P. D., & Handayani, L. Penerapan Protokol Kesehatan 3M Di Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19: Literature Review. *VisiKes Jurnal Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro*. 2021;20(2):318–325.
18. Saefi M, Fauzi A, Kristiana E, Adi WC, Muchson M, Setiawan ME, et al. Survey data of COVID-19-related knowledge, attitude, and practices among indonesian undergraduate students. *Data Br*. 1 Agustus 2020;31.
19. Elisabeth B. Hurlock. Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang

- Kehidupan) Edisi Kelima. Jakarta : Penerbit Erlangga.1990;145-180.
20. Ekawati H, Noviana U, Hasinuddin M, Suryaningsih M. Pengetahuan Covid-19 Dan Penerapan Protokol Kesehatan Pada Anak. *J Nurs Updat.* 2021;12(3):81–8.
  21. Sutiningsih D, Epidemiologi B, Penyakit D, Fakultas T, Masyarakat K. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Pengguna Internet di Kota Semarang.
  22. Desty RT, Arumsari W, Rohmah S. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Pedagang di Pasar Sampangan Kota Semarang. *Indones J Heal Community.* 9 Juni 2021;2(1):19.
  23. Jubayer MF, Limon MTI, Rana MM, Kayshar MS, Arifin MS, Uddin AM, et al. COVID-19 knowledge, attitude, and practices among the Rohingya refugees in Cox’s Bazar, Bangladesh. *Public Heal Pract.* 1 Juni 2022;3.
  24. Papalia Diane E, Olds Sally Wendkos, Feldman Ruth Duskin. *Human Development Perkembangan Manusia Edisi 10.* Jakarta : Penerbit Salemba Humanika.2009.
  25. Marinda L. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *J Kaji Peremp Keislam.* 2020;13(1):116–52.